
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Bercerita Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna di Kelas VII MTs Al-Khairaat Salakan

Sudirman Suludani¹

Guru MTs Al-Khairaat Salakan¹

email: sudirmansuludani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peserta didik yang masih kesulitan dalam menghafal serta memahami arti nama-nama Allah SWT dalam Asmaul husna, siswa kurang terlibat aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan masih rendahnya nilai rata-rata peserta didik dalam menguasai materi asmaul husna. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam duasiklus. Tiap-tiap siklus dilakukan secara berdaur yang terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Bercerita pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna di Kelas VII MTs Al-Khairaat Salakan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kenaikan atau peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perolehan nilai rata-rata siklus I 76.84 dan perolehan nilai rata-rata siklus II 85.39. Dengan persentase kenaikan nilai rata-rata keseluruhan pertemuan adalah sebesar 8.55%. Peserta didik juga menunjukkan keaktifannya dalam kelas pada saat proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita dan selalu aktif menjawab pertanyaan lisan guru dan begitu pun sebaliknya peserta didik selalu aktif untuk bertanya terkait dengan tema pembelajaran, baik itu dalam memperhatikan penjelasan guru maupun pada saat diskusi kelompok. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa pembelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi Asmaul Husna menggunakan metode cerita lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Kata Kunci: hasil belajar, Metode Bercerita, Akidah Akhlak, Asmaul Husna.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, (PP Nomor 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa Guru dan Dosen pada pasal 4 tertulis guruberfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya. Disamping memiliki kompetensi profesional yang berarti menguasai bidang yang diampunya, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu menguasai metodik pembelajaran baik penguasaan kurikulum, merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan analisa pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut. Di samping itu gurudituntut memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Tentunya guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terhadap lingkungannya. Guru mencapai kualitas peserta didik dilihat dari potensi seperti yang dinyatakan diatas titik tolaknya tidak lain adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru beserta para peserta didiknya sebagai subyek belajar. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 yaitu bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karenanya proses pembelajaran yang dimotori oleh guru haruslah direncanakan dan dilaksanakan secara mantap sehinggadapat mencapai tujuan dan hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan pengalaman, nilai rata-rata pembelajaran materi Asmaul Husna masih rendah. Dari rata-rata nilai yang diperoleh tersebut sudah sepatutnya menjadi perhatian bersama, mengingat Asmaul Husna adalah mengenai sifat wajib dari Allah yang merupakan hal penting yang harus dipahami anak. Nilai yang didapatkan tersebut hanya bukan hanya bersifat kognitif, namun nilai yang diharapkan tergambar dalam sikap afektif

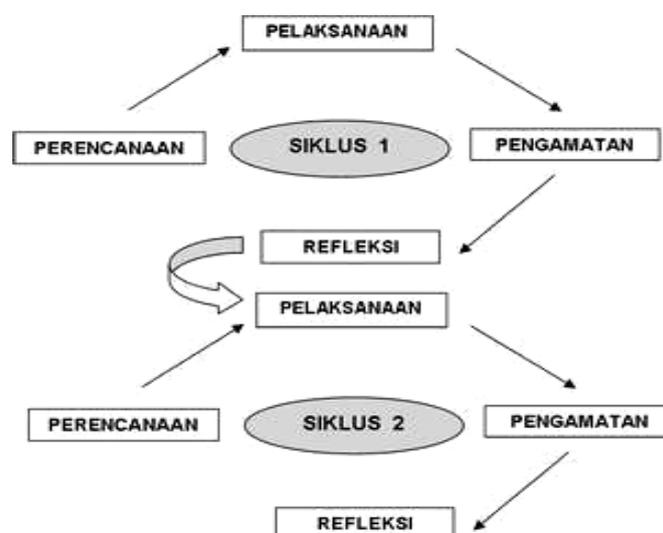
anak. Nilai yang tinggi di barengi dengansikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan merupakan harapan bersama. Guru yang baik adalah guru yang mampu memilih dan menggunakan metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran. Kenyataan dilapangan, kendala utama dalam menentukan penggunaan metode, seringkali kurang pas dengan yang dalam tujuan instruksional. Penggunaan Metode Pembelajaran yang tepat tentunya dapat proses pembelajaran sesuai dengan tujuan instruksional.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi siswa dengan membawakan cerita-kepada anak-anak. Metode bercerita berarti penyampaian cerita dengan cara bertutur. Jenis Cerita yang dapat digunakan ialah Cerita Fiksi, Cerita Fiksi Sejarah, atau Cerita Sejarah.

Pada proses pembelajaran masih banyak permasalahan yang terjadi, misalkan seperti peserta didik kurang termotivasi untuk belajar, merasa malu untuk bertanya dan kurang memperhatikan pelajaran, kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kemungkinan hal ini terjadi karena peserta didik merasa jenuh metode pembelajaran yang diterapkan guru, dan suasana belajar yang kurang serius. Dengan melihat hasil pembelajaran khususnya dalam pemahaman Asmaul Husna masih di bawah rata-rata, maka metode bercerita (kisah) merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, rasa perlu ada perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Asmaul Husna Kelas VII MTs Al-Khairaat Salakan dengan menggunakan metode *Bercerita* yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom research*). penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan sebelumnya. Penelitian tindakan kelas setiap siklus terdiri dari empat (4) tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun model yang dikembangkan adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur PTK

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana respon dan motivasi siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dihasilkan dan dituntaskan dengan tindakan yang telah dilakukan, hasil refleksi tersebut digunakan sebagai masukan dalam menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam mencapai tujuan Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setelah selesai pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita, peneliti memberikan tes tertulis yang telah disiapkan. Berdasarkan pelaksanaan tindakan, maka hasil pengamatan atau observasi, hasil wawancara dan hasil tes kemudian dianalisis. Setelah itu peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan-tindakan yang telah dilakukan pada siklus 1. Tindakan pada siklus 1 yang dinilai kurang bermanfaat terhadap penelitian, diadakan perubahan yang dilanjutkan pada kegiatan siklus II sebagai perbaikan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yang dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan keaktifan belajar siswa setelah dilaksanakan PTK. Refleksi dilakukan untuk melihat apakah masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Dalam hal ini kekurangan akan diperbaiki dalam siklus II. Selanjutnya menggunakan teknik tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif melalui observasi, sedangkan kuantitatif melalui tes hasil belajar. Analisis data ini dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dari siklus ke siklus, yaitu dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti uraikan meliputi hasil tes dan nontes pada siklus I. Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini meliputi keseluruhan hasil penelitian siklus I. Penguraian hasil penelitian tes proses peningkatan hasil pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita yang disajikan dalam bentuk data kuantitatif, sedangkan penguraian hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk data kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes peningkatan hasil pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita pada siklus I berupa angka yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan dan dianalisis berdasarkan pada tabel tersebut. Selanjutnya, untuk data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I meliputi observasi dan angket.

Siklus I, hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 76.84 yaitu perolehan pada masing-masing pertemuan 75.26 pada pertemuan pertama dan 78.42 pada pertemuan kedua. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa siswa secara umum belum mencapai standar ketuntasan kompetensi, siswa secara umum dikategorikan belum kompeten namun demikian kemampuan siswa secara umum telah mengalami peningkatan sebesar 3,16%. Siklus I pertemuan pertama dilakukan tes tertulis mengenai Pengertian Asmaul Husna dan tujuan memahami Asmaul Husna. Hasil tes Akidah Akhlak pada siklus I pertemuan pertama mencapai jumlah 1430 dengan nilai rata-rata 75.26 dengan kategori rendah.

Siklus I pertemuan kedua dilakukan tes tertulis dengan materi Dalil Aqli dan Naqli mengenai Asmaul Husna. Hasil tes Akidah Akhlak pada siklus I pertemuan kedua mencapai jumlah nilai 1490 dengan nilai rata-rata 78.42 dengan kategori sedang. Transkrip nilai hasil pembelajaran siklus I dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No.	Pertemuan ke-	Materi	JumlahSubjek Penelitian	Jumlah Nilai	NilaiRata-rata
1	I	Pengertian Asmaul Husna dan sub-sub dariasmaul Husna	19	1430	75.26
2	II	Dalil naqli dan aqli tentang masing-masing subAsmaul Husna	19	1490	78.42

Data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar padasiklus I adalah sebesar 76.84. Berdasarkan hasil pertanyaan dengan tiga peserta didik yang mendapat nilai tertinggi dan tiga peserta didik yang mendapat nilai terendah, dapatdiketahui bahwa penggunaan metode cerita dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan minat dan respon belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat peserta didik yang mulai menyukai pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode cerita. Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak menggunakanmetode cerita adalah karena peserta didik baru pertama kali menerima pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode cerita. Berikut hasil pertanyaan guru pada peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi dan peserta didik yang mendapatkan nilai terendah.

Siklus II, hasil belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 85,65 yaitu perolehan pada masing-masing pertemuan. 82.89 pada pertemuan pertama dan 88,40 pada pertemuan kedua. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa peserta didik secara umum sudah mencapai standar ketuntasan kompetensi, dan secara umum peserta didik telah mengalami peningkatan sebesar 5,51 %.

Siklus II pertemuan pertama dilakukan tes tertulis mengenai Pengertian Asmaul Husna. Hasil tes Akidah Akhlak pada siklus II pertemuan pertama mencapai jumlah 1575 dengan nilai rata- rata 82.89 dengan kategori sedang.

Siklus II pertemuan kedua dilakukan tes tertulis dengan materi macam-macam Dalil Aqli dan Naqli. Hasil tes Akidah Akhlak pada siklus II pertemuan kedua mencapai jumlah nilai 1680 dengan nilai rata- rata 88,42 dengan kategori tinggi. Transkrip nilai hasil pembelajaran siklus II dapat dipaparkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No.	Pertemuan ke-	Materi	Jumlah Subjek Penelitian	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
1	I	Pengertian Asmaul Husna	19	1575	82.89
2	II	Dalil Aqli dan Naqli Asmaul Husna	19	1680	88.42

Berdasarkan hasil pertanyaan dengan tiga siswa yang mendapat nilai tertinggi dan tiga siswa yang mendapat nilai terendah, dapatdiketahui bahwa penggunaan metode cerita

dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat meningkatkan minat dan respon belajar Siswa. Hal ini ditunjukkan dengan pendapat siswa yang mulai menyukai pelajaran Akidah Akhlak, siswa merasa senang dan tertarik dengan pembelajaran Akidah Akhlak menggunakan metode cerita. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita adalah karena siswa baru menerima pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan metode cerita. Berikut hasil pertanyaan guru pada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi dan siswa yang mendapatkan nilai terendah. Hasil angket setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode cerita pada siklus II peserta didik menyukai mata pelajaran Akidah Akhlak serta dapat mempermudah pemahaman peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan metode Bercerita dalam pembelajaran Akidah Akhlak menjadikan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, baik pada saat guru menjelaskan atau menceritakan maupun pada saat diskusi kelompok; 2) Peningkatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui metode bercerita terjadi peningkatan nilai rata-ratanya pada pertemuan pertama siklus I adalah 75.26, pada pertemuan kedua siklus I nilai rata-ratanya adalah 78.42, pada pertemuan ketiga siklus II nilai rata-ratanya adalah 82.89 dan pada pertemuan ke empat siklus II dengan nilai rata-ratanya adalah 88,40. Persentase kenaikan nilai rata-rata keseluruhan pertemuan yaitu sebesar 8.67%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tuwayjiri. (2010). *Ikhtiar Membangun Kembali Peradaban Islam Yang Bermartabat*. Semarang: Unissula Press.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Ainin, M. (2007). *Metodologi Penelitian*. Malang: Hilal Pustaka.
- Aziz. (2010). *Studi Tindakan Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Djamarah, S. B. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayu, T. (2001). *Memaknai Cerita Mengasah Jiwa*. Solo: Era Intermedia.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Jogiyanto. (2007). *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kementrian Agama RI. 2019. *Terjemahan Al-Quran al Karim*

-
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karo-karo, S. U. (2000). *Metodologi Pengajaran*. Bandung: CV. Saudara. Majid, A. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhalijah, N & Nasution T. (2001). *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Nurdin, S. (2003). *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: CiputatPress.
- Prijono. (2000). *Penelitian dengan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Nusa media.
- Purwanto, A. (2010). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartodirdjo, S. (1993). *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana, N. (2004). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Solihin, M. (2000). *Memahami Sejarah Peradaban islam*. Semarang: PustakaBelajar.
- Surakhmad, W. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. Supriadi, D. (2008). *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
-